

PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DENGAN *LESSON STUDY* UNTUK MENINGKATKAN AKTIFITAS DAN HASIL BELAJAR

Oleh :

Ni Kadek Astrea Dewi¹, I Wayan Suryanto², Ni Made Erpia Ordani Astuti³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Ekonomika dan Humaniora, Universitas Dhyana Pura, Badung, Indonesia

Email : ¹astreadewi@gmail.com

²suryanto@undhirabali.ac.id

³erpiaastuti@undhirabali.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran hidangan kesempatan khusus dan *Fusion Food* Kelas XII Program Keahlian tata boga SMK PGRI 3 Denpasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Objek penelitian ini adalah penerapan pendidikan karakter dengan *lesson study*, aktifitas, dan hasil belajar siswa. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XII Tata Boga SMK PGRI 3 Denpasar yang berjumlah 46 siswa. Data yang dikumpulkan menggunakan metode tes, metode observasi, dan metode dekomendasi. Data yang didapatkan selanjutnya dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan telah terjadi peningkatan hasil evaluasi pada setiap siklus yang dapat dilihat dari peningkatan Persentase rerata skor aktivitas belajar siswa sebesar 14,8 % yaitu dari siklus I sebesar 72,6 % meningkat menjadi 87,4 % pada siklus II yang berada pada kategori sangat baik. Persentase rerata skor hasil belajar meningkat sebesar 2% yaitu dari siklus I sebesar 85,7 % meningkat menjadi 87,7% pada siklus II yang berada pada kategori sangat baik. Persentase Akumulasi rerata nilai skor aktivitas belajar dan hasil belajar siswa meningkat sebesar 8% yaitu dari siklus I sebesar 79,5 % meningkat menjadi 87,5 % pada siklus II yang berada pada kategori sangat baik. Ketuntasan klasikal Siswa meningkat sebesar 15,5% yaitu dari siklus I sebesar 84,7 % meningkat menjadi 100% pada siklus II yang berada pada kategori sangat baik. Jadi, penerapan pendidikan karakter dengan *lesson study* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran hidangan kesempatan khusus dan *Fusion Food* Kelas XII Program Keahlian tata boga SMK PGRI 3 Denpasar

Kata Kunci : pendidikan karakter, *lesson study*, aktivitas belajar, Hasil Belajar.

Abstract

This study aims to improve learning activities and student learning outcomes on special occasion dishes and Fusion Food in Class XII of the Catering Skills Program of SMK PGRI 3 Denpasar. This type of research is classroom action research conducted in two cycles. Each cycle consists of the stages of planning, action, observation, and reflection. The object of this research is the application of character education with lesson study, activities, and student learning outcomes. The subjects of this research were 12th grade students of Catering in PGRI 3 Vocational High School in Denpasar, totaling 46 students. Data collected using the test method, observation method, and decommentation method. The data obtained were then analyzed using quantitative descriptive techniques. The results of this study indicate that there has been an increase in the evaluation results in each cycle which can be seen from the increase in the average percentage of students' learning activity scores of 14.8%, from the first cycle of 72.6% to 87.4% in the second cycle in the category very good. The average percentage score of learning outcomes increased by 2%, from the first cycle of 85.7% increased to 87.7% in the second cycle which is in the very good category. Percentage of average value of learning activities and student learning outcomes increased by 8%, from the first cycle of 79.5% to 87.5% in the second cycle which is in the very good category. Classical completeness Students increased by 15.5%, from 84.7% in the first cycle increased to 100% in the second cycle which is in the very good category. So, the application of character education with lesson study can improve learning activities and

student learning outcomes in special opportunity dishes and Fusion Food. Class XII Culinary Expertise Program at SMK PGRI 3 Denpasar.

Keywords: *character education, lesson study, learning activities, learning outcomes.*

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi dalam dunia digital saat ini menyebabkan mendangkannya pemikiran masyarakat. Namun, harus ditekankan, hal ini bukan berkaitan sebagai sebuah sikap antipati terhadap teknologi. Karena tidak setiap bentuk teknologi menghasilkan dampak buruk. Banyak kemajuan teknologi yang memberikan dampak positif bagi kehidupan manusia. Misalnya saja teknologi medis, pertanian atau transportasi. Namun, perkembangan teknologi dalam dunia digital sekarang menimbulkan kekhawatiran bagi banyak pihak karena dapat menyebabkan manusia menjadi kurang manusiawi, atau rasa kemanusiaan semakin rendah. Pendidikan karakter menjadi sangat penting sebagai benteng integrasi moral di tengah peradaban digital.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di SMK PGRI 3 Denpasar dalam bentuk observasi tentang pelaksanaan pendidikan karakter, ditemukan permasalahan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter belum maksimal. Hal ini terlihat dari perilaku beberapa siswa yang masih melanggar aturan yang diterapkan oleh pihak sekolah diantaranya: Pertama, masih ada siswa yang terlambat, bermain-main pada saat doa bersama, tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, dan berkurangnya rasa hormat kepada guru dengan menunjukkan sikap tidak peduli serta acuh tak acuh ketika bertemu dengan guru. Kedua, minimnya pengawasan para guru terhadap peserta didik menjadi salah satu sorotan rendahnya karakter siswa. Ketiga, penyampaian mata pelajaran di kelas yang disampaikan oleh para guru sebagian besar berorientasi pada penguasaan materi dari ranah kognitif dan psikomotor saja, sehingga aspek efektif yang menekankan sikap dan karakter agak rendah. Keempat, penguasaan materi dari segi pengetahuan kognitif membuat siswa merasa

terlalu percaya diri bahkan kelihatan sombong, penguasaan psikomotor yang kuat dibuktikan dengan kemampuan siswa melaksanakan tugas praktek membuat mereka meremehkan sesama teman dan kadang-kadang menysar pada gurunya. Hal tersebut tentu saja tidak boleh dibiarkan begitu saja, perlu perhatian khusus untuk mengatasinya, terutama menekankan pada pembentukan dan penguatan karakter peserta didik.

Berbagai upaya perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut, semua elemen pendidikan dari penyelenggara sampai dengan para pemangku kepentingan dan wali siswa harus bekerja sama terlibat dalam mengatasi permasalahan itu. Berbagai diskusi harus sering dilakukan oleh para guru dalam memberikan pembelajaran yang mengarah pada penguatan karakter peserta didik, diskusi ini pula penting untuk mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih berkualitas. *Lesson study* adalah salah satu cara guru dalam bentuk diskusi untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran. *Lesson study* merupakan model pembinaan profesi guru dengan menerapkan tiga prinsip pembelajaran, yakni perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), refleksi (*see*). Melalui *Lesson study* diharapkan terjalin komunikasi yang baik antara para guru dalam menemukan permasalahan yang dihadapi oleh siswa dan secara bersama-sama berkolaborasi mencari pemecahan masalah dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran yang diberikan pada peserta didik. Dengan kerjasama beberapa orang guru mata pelajaran, maka pembelajaran bisa didiskusikan dengan lebih mudah dan jika ditemukan beberapa kendala segera bisa diatasi, proses evaluasi segera dapat dilakukan setelah pembelajaran. Dan hasil evaluasi diarahkan untuk langkah perbaikan dalam pembelajaran berikutnya.

Istilah *lesson study* dimunculkan pertama kali oleh Makoto Yoshida, seorang pakar pendidikan Jepang yang menerjemahkan *jugyou kenkyuu* ke dalam bahasa Inggris sebagai *lesson study*. Widhiartha dkk (2008:9) menyatakan *lesson study* adalah sebuah proses pengembangan kompetensi profesional guru yang dikembangkan secara sistematis dalam sistim pendidikan di Jepang dengan tujuan utama menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih baik dan efektif. Proses pada *lesson study* melibatkan para guru dalam kelompok diskusi kecil dengan aktivitas antara lain berdiskusi merencanakan proses belajar mengajar, mengajar, melakukan observasi terhadap proses belajar mengajar dan melakukan diskusi setelah pembelajaran untuk perbaikan bagi proses berikutnya.

Putra dkk (2010:8) menyatakan *lesson study* ditopang tiga pilar kegiatan, yakni, *plan* (perencanaan), *do* (pelaksanaan) dan *see* (merefleksikan). *Plan* bertujuan untuk merancang pembelajaran yang dapat membelajarkan siswa dan berpusat pada siswa. Di dalam *plan* siswa diharapkan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai. Di dalam *do*, siswa juga aktif mengikuti proses pembelajaran yang diberikan guru model. Selanjutnya di dalam *see*, bisa diketahui kekurangan dan kelebihan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga bisa diberikan pemahaman terhadap siswa yang masih belum sempurna memahami materi pelajaran.

Dari pandangan beberapa ahli dan keberhasilan berbagai penelitian yang menggunakan metode *lesson study* dan beranjak dari latar belakang masalah tersebut diatas, penulis melakukan penelitian dengan judul Penerapan Pendidikan Karakter Dengan *Lesson study* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar pada mata pelajaran Hidangan Kesempatan Khusus dan *Fusion Food* Kelas XII Program Keahlian Tata Boga 3 SMK PGRI 3 Denpasar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas penerapan pendidikan karakter dengan *lesson study* dalam

meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Hidangan Kesempatan Khusus dan *Fusion Food* di kelas XII Tata Boga 3 SMK PGRI 3 Denpasar

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK), ini adalah sebuah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Sampel dalam penelitian ditentukan dengan *purposive random sampling* yaitu siswa kelas XII TB 3 SMK PGRI 3 Denpasar. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pihak sekolah, guru pengampu mata Hidangan Kesempatan Khusus dan *Fusion Food* di kelas XII Tata Boga SMK PGRI 3 Denpasar.

Data sekunder yang dikumpulkan pada penelitian ini yaitu dokumen tentang sekolah dan responden yang didapatkan dari media masa atau pihak lainnya. Metode pengumpulan data menggunakan metode tes dilaksanakan secara individu pada akhir setiap siklus pembelajaran yang mencakup tentang teori Hidangan Kesempatan Khusus dan *Fusion Food*. Metode observasi dilakukan secara sistematis yaitu dengan cara mengamati dan mencatat perilaku siswa dan guru dalam proses belajar mengajar untuk memperoleh tentang langkah-langkah yang ditempuh guru dalam penerapan penerapan pendidikan karakter dengan *lesson study* dalam meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Hidangan Kesempatan Khusus dan *Fusion Food*. Metode dokumentasi berupa data pendukung, pelengkap yang didapat dari sekolah dan guru yang lebih banyak berupa arsip administrasi siswa dan perkembangan peserta didik. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, sebagai berikut :

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dengan mendiskripsikan nilai rerata aktivitas belajar dan hasil belajar sebagai berikut.

1) Analisis aktivitas belajar

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data aktivitas belajar siswa sebagai berikut .

a. Mengumpulkan dan mengkaji data aktivitas siswa yang dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi. Pada lembar observasi ini terdapat 7 aspek perilaku siswa yang diamati. Penilaian ini dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Penilaian aktivitas siswa dinyatakan dalam pernyataan kualitatif sebagai berikut :

- a) BT = Belum Terbiasa (apabila siswa belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku sesuai dengan yang dinyatakan dalam indikator).
- b) MT = Mulai Terlihat (apabila siswa sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku seperti yang dinyatakan dalam indikator)
- c) MB = Mulai Berkembang (apabila siswa sudah memperlihatkan berbagai tanda-tanda perilaku sesuai dengan yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten)
- d) MK = Menjadi Kebiasaan (apabila siswa secara terus menerus telah memperlihatkan perilaku sesuai dengan yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten)

Tabel 1 Skor Aktivitas Belajar

Keterangan	Skor
BT	1
MT	2
MB	3
MK	4

- b. Mencari rata-rata serta presentase rerata nilai hasil aktivitas siswa dengan rumus :

$$\text{Mean} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Sumber : Dantes (2012)

2) Analisis hasil belajar

- a. Mencari rata-rata serta presentase rerata nilai hasil belajar siswa dengan rumus :
Presentase rerata (mean %)

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

(Agung, 2016: 27)

Keterangan :

X = Presentase rerata

$\sum X$ = Jumlah Nilai Siswa

N = Jumlah Skor Maksimum

- b. Setelah mendapatkan nilai rata-rata hasil belajar siswa, maka hasilnya dikonversikan ke dalam pedoman konversi PAP di bawah ini.

Tabel 2 Kriteria Penilaian

NO	Presentase (%)	Kriteria
1	0 – 39,9	Sangat Kurang
2	40,0 – 55,9	Kurang
3	60,0 – 74,9	Cukup
4	75,0 – 84,9	Baik
5	85,0 – 100	Sangat Baik

(sumber : SMK PGRI 3 Denpasar 2019)

3). Presentase ketuntasan klasikal

Untuk mencari nilai ketuntasan klasikal digunakan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

(Agung, 2016: 27)

Keterangan :

X = Ketuntasan klasikal

$\sum X$ = Banyak Siswa yang tuntas (KKM $\geq$ 80)

N = Banyak siswa yang mengikuti tes Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Presentase rata-rata aktivitas belajar siswa berada pada kriteria sangat baik.
- 2) Persentase rata-rata hasil belajar siswa berada pada kriteria baik atau diatas nilai ketuntasan minimal.

- 3) Ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu 100% siswa mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

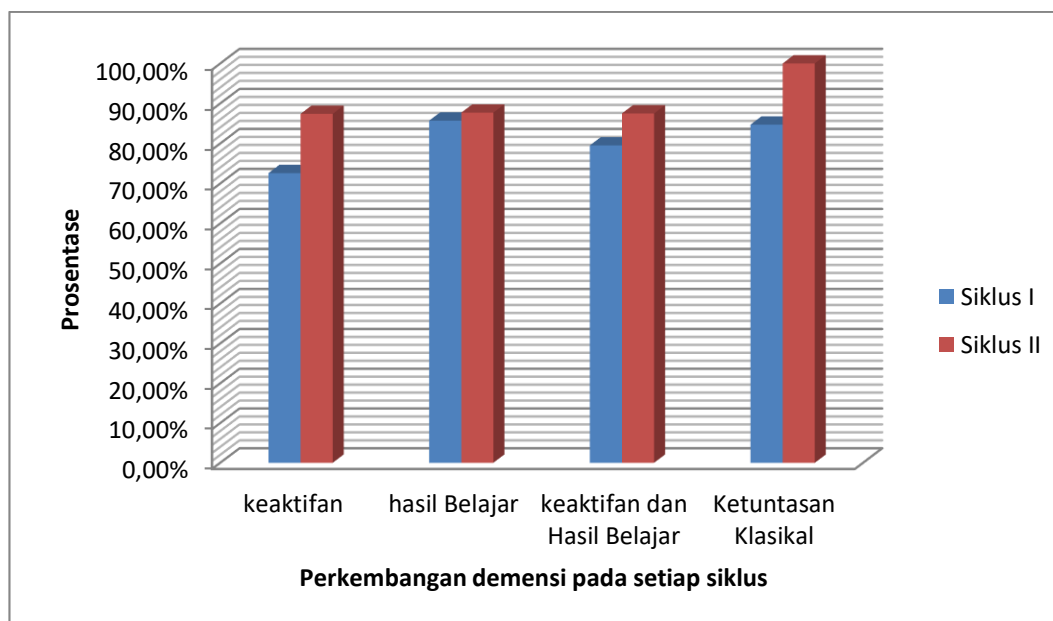
Berdasarkan hasil penelitian penerapan pendidikan karakter dengan *lesson study* dalam meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Hidangan Kesempatan

Khusus dan *Fusion Food* di kelas XII Tata Boga 3 SMK PGRI 3 Denpasar, maka Secara lebih jelas rekapitulasi perkembangan kemajuan hasil penelitian dari siklus I dan Siklus II secara keseluruhan yang terdiri dari hasil evaluasi keaktifan siswa, hasil belajar siswa dan ketuntasan klasikal disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3 Rekapitulasi hasil evaluasi Keaktifan, Hasil Belajar serta Ketuntasan Klasikal Siklus I dan Siklus II.

Data	Siklus I	Siklus II
A. Persentase rerata skor keaktifan siswa.	72,6 %	87,4 %
B. Persentase rerata skor hasil belajar siswa	85,7 %	87,7%
C. Persentase rerata skor keaktifan dan hasil belajar siswa secara bersama-sama	79,5 %	87,5 %
D. Ketuntasan klasikal	84,7 %	100%

Berdasarkan rekapitulasi data di atas, dapat digambarkan pada histogram pada Gambar 1.



Gambar 1 Grafik Rekapitulasi hasil evaluasi Keaktifan siswa, Hasil Belajar siswa dan Ketuntasan Klasikal Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan deskripsi proses data hasil penelitian tindakan kelas ini, menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pada keaktifan belajar siswa dan hasil belajar siswa setelah diterapkan pendidikan karakter dengan *lesson study* pada mata pelajaran Hidangan Kesempatan Khusus Dan *Fusion Food*. Secara umum penelitian yang telah dilakukan dapat dikatakan berhasil dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan yang diharapkan.

Hasil penelitian siklus I yang belum mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan disebabkan penerapan pendidikan karakter dengan *lesson study* pada mata pelajaran Hidangan Kesempatan Khusus dan *Fusion Food* yang belum maksimal, hal ini dapat dilihat dari situasi kelas yang kurang kondusif antara lain : 1) Beberapa siswa terlihat sudah membaca buku panduan dan memperhatikan gambar yang ditampilkan pada slide oleh guru, 2) siswa masih kurang memiliki rasa ingin tahu saat guru mengajar, sehingga kurang aktif pada sesi tanya jawab, 3) sebagian siswa masih kurang memperhatikan hasil diskusi dan mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru, 4) dalam melakukan diskusi, cenderung yang mencatat hanya siswa lebih paham materi sedangkan yang lain hanya diam, 5) hanya beberapa siswa yang berani untuk melakukan percobaan, dan yang lain masih malu-malu, 6) siswa masih kurang dalam menanggapi pendapat temannya saat berdiskusi, 7) siswa kurang bersemangat saat berada di kelas waktu jam pelajaran berlangsung.

Berdasarkan pencapaian dan kelemahan penelitian yang dihadapi pada siklus I maka pelaksanaan tindakan pada siklus II diupayakan adanya usaha untuk menyempurnakan tindakan dengan melakukan perencanaan yang lebih baik untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Hasil penelitian di siklus II, telah terjadinya peningkatan pada keaktifan belajar siswa dan hasil belajar siswa. Kegiatan pembelajaran sudah berlangsung dengan baik. Siswa menjadi lebih disiplin dan antusias menyelesaikan LKS sesuai langkah-langkah pemecahan masalah. Selain itu, siswa sudah tidak takut lagi untuk bertanya jika ada hal-hal yang kurang dipahami. Jadi, secara umum kegiatan pembelajaran sudah dapat

berlangsung dengan baik sesuai yang diharapkan. Berdasarkan data yang dicapai pada siklus II, kriteria keberhasilan penelitian ini sudah terpenuhi yang dapat dilihat dari data hasil keaktifan belajar siswa dan hasil belajar siswa sudah mencapai kategori “sangat baik”. Pada siklus II ini, nampak siswa sudah mulai aktif dalam belajar menggunakan pendidikan karakter pada mata pelajaran Hidangan Kesempatan Khusus dan *Fusion Food*, siswa sudah mampu berdiskusi dalam kelompok, mencari dan membangun sendiri pengetahuan yang mereka miliki dengan sangat baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yaitu Penelitian yang dilakukan Yunus Bagus Panuntun (2016) yang berjudul “ Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pengelolaan Kelas yang Dinamis” di SD Muhammadiyah 5 Surakarta tahun ajaran 2015/2016. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa tindakan pengelolaan kelas yang dinamis seperti mengadakan analisis sosial, pengaturan posisi tempat duduk, mengatasi masalah kedisiplinan, memanfaatkan perpustakaan, dan mengefektifkan papan tulis dapat membentuk nilai-nilai karakter religius, disiplin, bersahabat, gemar membaca, peduli lingkungan, mandiri, dan rasa ingin tahu peserta didik. Dengan demikian penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui pengelolaan kelas yang dinamis dapat membentuk nilai-nilai karakter peserta didik kelas rendah di SD Muhammadiyah 5 Surakarta tahun ajaran 2015/2016. Penelitian yang dilakukan oleh Djoko Santoso dan Sri Waluyanti (2010) yang berjudul “Upaya Peningkatan Penguasaan Konsep dan Psikomotorik Mata Kuliah Alat Ukur dan Pengukuran Berbasis *Lesson study* Mahasiswa Jurdik Teknik Elektronika FT UNY”, hasil penelitian menunjukkan pembelajaran berbasis *lesson study* dapat meningkatkan penguasaan konsep dan psikomotorik mata kuliah Alat Ukur dan Pengukuran. Hasilnya diekspresikan dalam tes dan mengalami peningkatan, dari rerata 71.11 siklus I, 73.99 siklus II, dan 76.08 siklus III. Tanggapan mahasiswa terhadap implementasi

pembelajaran tersebut berdasarkan angket tertutup diperoleh hasil 20 % mahasiswa sangat setuju dan 80 % setuju, tidak ada yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Angket terbuka sebagian mahasiswa menyambut positif, sedangkan yang lain menyatakan penyampaian materi terlalu cepat sehingga sulit mengikuti, ada pula yang kurang memahami materi karena mata kuliah ini hanya praktikum tidak ada teorinya. Penelitian yang dilakukan oleh Poncojari Wahyono dkk yang berjudul “Implementasi Pembelajaran *Lesson study* Pada Mata Kuliah Genetika Lanjut”, Hasil yang diperoleh dari implementasi *lesson study* ini adalah meningkatnya hasil belajar kognitif mahasiswa menjadi 80.91% dengan keterlaksanaan *lesson study* sebesar 91.04%, serta terciptanya 25 karya tulis ilmiah oleh mahasiswa sebagai *best-practices* pembelajaran implementasi *lesson study* pada matakuliah genetika lanjut.

Hasil penelitian ini sekaligus memperkuat ungkapan dan temuan dari teori yang disampaikan oleh beberapa ahli yaitu; Menurut Daryanto & Darmiatun (2013:64) “pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan oleh para personil sekolah, bahkan yang dilakukan bersama- sama dengan orang tua dan anggota masyarakat, untuk membantu anak- anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab”. Kemudian menurut Gunawan (2014:24) “pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik”. Menurut Mulyasa (2014:9) “pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan pada setiap satuan pendidikan”. Kemudian menurut Gunawan (2014:30) “Pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan

takwa kepada Tuhan yang Maha Kuasa berdasarkan Pancasila”. Pendidikan karakter terintegrasi pada semua mata pelajaran di sekolah dan kemudian siswa mendapatkan pengalaman nyata untuk mempraktikkan karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada penelitian tindakan kelas ini, menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pada keaktifan belajar siswa dan hasil belajar siswa setelah diterapkan pendidikan karakter dengan *lesson study* pada mata pelajaran Hidangan Kesempatan Khusus Dan *Fusion Food*. Penelitian yang telah dilakukan dapat dikatakan berhasil dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan yang diharapkan. Secara umum keberhasilan yang telah dicapai adalah:

- 1) Penerapan pendidikan karakter dengan *lesson study* untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran Hidangan Kesempatan Khusus dan *Fusion Food* di kelas XII Tata Boga 3 SMK PGRI 3 Denpasar, meningkat dengan sangat baik dan efektif yang bisa dilihat dari aktivitas belajar siswa pada siklus I memperoleh persentase rerata 72,6% yang berada pada kategori “baik”. Sedangkan pada siklus II persentase rerata aktivitas belajar siswa mencapai 87,4% yang berada pada kategori “Sangat Baik”. Hal ini menunjukkan telah terjadi peningkatan aktifitas belajar siswa pada siklus II sebesar 14,8%.
- 2) Penerapan pendidikan karakter dengan *lesson study* untuk meningkatkan Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Hidangan Kesempatan Khusus dan *Fusion Food* di kelas XII Tata Boga 3 SMK PGRI 3 Denpasar, Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I mencapai persentase rerata 85,7 % berada pada kategori “sangat baik” sedangkan pada siklus II meningkat mencapai persentase rerata 87,7% berada pada kategori “sangat baik”. Hal ini menunjukkan telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 2%. Berdasarkan nilai hasil belajar Penerapan pendidikan karakter

dengan *lesson study* juga mampu meningkatkan ketuntasan klasikal siswa kelas XII TB 3 SMK PGRI 3 Denpasar yaitu pada siklus I mencapai persentase rerata 84,7% dengan kategori baik, sedangkan pada siklus II meningkat mencapai persentase rerata 100% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan telah terjadi peningkatan Ketuntasan klasikal pada siklus II sebesar 15,3%.

- 3) Penerapan pendidikan karakter dengan *lesson study* untuk meningkatkan secara bersama-sama aktifitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Hidangan Kesempatan Khusus dan *Fusion Food* di kelas XII Tata Boga 3 SMK PGRI 3 Denpasar, meningkat dengan sangat baik dan efektif yang bisa dilihat dari Nilai rerata aktifitas dan hasil belajar siswa secara bersama-sama pada siklus I memperoleh persentase rerata 79,5% yang berada pada kategori “baik”. Sedangkan pada siklus II persentase rerata aktivitas dan hasil belajar siswa secara bersama-sama mencapai 87,5 % yang berada pada kategori “Sangat Baik”. Hal ini menunjukkan telah terjadi peningkatan aktifitas dan hasil belajar siswa secara bersama-sama pada siklus II sebesar 8%.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, Iskandar, Nadiroh ‘Peran Fasilitator Guru Dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)’, *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 31 (2017), 106–19
<<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pip/article/view/4509>>
- Agung, A.A Gede. 2016. *Statistika Dasar untuk Pendidikan*. Deepublish. Yogyakarta.
- Daryanto & Darmiatun, S. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- Dantes, I Nyoman 2012. *Metode Penelitian*. CV Andi Offset. Yogyakarta.
- Education. *International Conference on Ethics of Business, Economics, and Social Science*, 508-518.
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Handayani, N., Indartono, S. (2016). *The Implementation Of Multicultural Character*
- Jessica. 2009. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran*. Indah Harapan. Bandung.
- Kemko Kesra RI. (2010). *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa*. Jakarta.
- Koesoema A, Doni. (2007). *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Koellhoffer, Tara Tomczyk. (2009). *Character Education Being Fair and Honest*. New York: Infobase Publishing.
- Kesuma, Dharma, Cepi Triatna, dan Johar Permana. 2012. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. (2014). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Purwanto, Ngalim. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Rosdakarya. Bandung
- Sigit Dwi Laksana, (2015) *Urgensi Pendidikan Karakter BANGSA DI SEKOLAH* U A D D I B Vol.05 No.01 Januari-Juni 2015 ISSN 2088-3390
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Susilo, Herawati dkk. 2011. *Lesson study Berbasis Sekolah: Guru Konservatif Menuju Guru Inovatif*. Jatim: Bayu Media
- Suryanto, Erpia Ordani Astuti *Implementasi Pembelajaran project Based Learning Berbasis Lesson study untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreativitas Mahasiswa*

- Media edukasi Volume 2, Nomor 2, Desember 2018 !SSN: 2580-3344
- Syah. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sudjana, N. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja. Bandung
- Thobrani, Muhammad dan Musthofa, Arif. 2011. *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Takahashi, A., & Thomas, M. (2014). *Implementing a new national curriculum: Case study of a Japanese school's 2 -year Lesson study project. Implementing curriculum*.
- Wiyani, N. A. (2013). *Membangun Pendidikan Karakter di SD Konsep ,Praktik &Strategi*. Jogyaakarta: Ar-Ruzz Media